



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Kelurahan di Wilayah Kecamatan Pamboang

¹Masnawaty Sangkala, ²Hajrah Hamzah, ³Masdari Ryketeng, ⁴Ahmad Nashiruddin Mushoddiq Rahman,
⁵Chris Dayanti Br. Ginting S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani, Kampus Gunung Sari Baru Makassar, Sulawesi Selatan

masnawaty.s@unm.ac.id, hajrah.hamzah@unm.ac.id , masdar.ryketeng@unm.ac.id,
ahmad.nashiruddin@unm.ac.id, chris.dayanti@unm.ac.id

ABSTRAK

Received : 18 September 2024
Accepted : 17 Oktober 2024
Published : 23 Oktober 2024

Desa/Kelurahan adalah unit pemerintahan daerah terkecil yang merupakan bagian integral dari akuntansi pemerintah daerah Kabupaten atau Kota dalam NKRI, maka pertanggungjawaban keuangan Desa/Kelurahan sebaiknya diatur secara nasional. Akuntabilitas menggambarkan salah satu asas dalam penyelenggaraan Desa. Sarana pertanggungjawaban perlu diatur dengan standar nasional agar akuntabilitas harus diterima umum. Pengelolaan keuangan sebagai salah satu aspek bernilai bagi kemajuan institusi. Sepanjang institusi masih memakai uang selaku alat transaksi, akuntansi sangat diperlukan oleh institusi. Beberapa manfaat dari akuntansi antara lain: dapat memahami sumber dan tujuan dana, dapat menganggarkan dengan benar, dapat menghitung pajak, dan dapat mengetahui arus kas dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan akuntansi dapat mendukung tercapainya *good corporate governance* (GCG) khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ada para pegawai di kelurahan Pamboang perlu mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan menggunakan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang akan didapatkan oleh pegawai kelurahan Pamboang berupa pelatihan akuntansi sederhana yang dapat segera diaplikasikan dalam operasionalnya.

Kata Kunci: *Laporan, Akuntansi, Keuangan, Desa, Pelatihan*

ABSTRACT

Villages are the smallest unit of local government and are an integral part of Regency or Municipal government accounting within the Republic of Indonesia, so village financial accountability should be regulated nationally. Accountability reflects one of the principles of village administration. Means of accountability need to be regulated by national standards so that accountability must be generally accepted. Financial management is a valuable aspect of institutional progress. As long as institutions still use money as a means of transaction, accounting is needed by institutions. Some of the benefits of accounting include: being able to understand the source and purpose of funds, being able to budget correctly, being able to calculate taxes, and being able to know cash flow within a certain period of time. The use of accounting can support the achievement of good corporate governance (GCG), especially in terms of financial management. Based on existing problems, employees in the Pamboang urban village need to receive training on financial management and use accounting to prepare financial reports. The training that will be obtained by Pamboang village employees is in the form of simple accounting training that can be immediately applied in their operations.

Keywords: *Report, Accounting, Finance, Village, Training*

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang” Kasmir (2013:7), Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010:5). Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk menyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Seperti di Desa/kelurahan mempunyai tujuan utama untuk laporan keuangan seperti menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Desa/Kelurahan adalah unit pemerintahan daerah terkecil yang merupakan bagian integral dari akuntansi pemerintah daerah Kabupaten atau Kota dalam NKRI, maka pertanggungjawaban keuangan.. Desa/Kelurahan sebaiknya diatur secara nasional. Akuntabilitas menggambarkan salah satu asas dalam penyelenggaraan Desa. Sarana pertanggungjawaban perlu diatur dengan standar nasional agar akuntabilitas harus diterima umum. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan institusi. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan menggunakan akuntansi.

Akuntansi adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan para penggunanya. Selama institusi terus menggunakan mata uang sebagai alat perdagangan, institusi membutuhkan akuntansi. Beberapa manfaat dari akuntansi antara lain: kemampuan mengetahui sumber dan penggunaan dana, kemampuan membuat anggaran yang tepat, kemampuan menghitung pajak, dan kemampuan mengetahui arus kas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan manfaat yang dihasilkan dari penggunaan akuntansi, seharusnya institusi dan lembaga pemerintah baik tingkat daerah maupun pusat memiliki kesadaran bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka.

Penggunaan akuntansi dapat mendukung tercapainya *good corporate governance* (GCG) khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan katalain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, Hery (2010:22). Perencanaan dan realisasi proyek juga dapat menggunakan akuntansi khususnya dalam hal estimasi biaya dan waktu pelaksanaannya. Namun, masih banyak institusi/lembaga yang menganggap akuntansi sebagai sesuatu hal yang sulit dan tidak penting sehingga tidak menggunakan untuk menunjang kegiatan usahanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka para pegawai di kelurahan Pamboang khususnya bagian administrasi dan keuangan perlu mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan menggunakan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang akan didapatkan oleh pegawai kelurahan Pamboang berupa pelatihan akuntansisederhana yang dapat segera diaplikasikan dalam operasionalnya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

**Tabel 1.** Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

PERMASALAHAN PRIORITAS	SOLUSI YANG DITAWARKAN
Pengelolaan keuangan tidak dilengkapi dengan pertanggungjawaban yang akurat, terdapat alokasi dana desa dari pemerintah daerah dan pusat.	<ol style="list-style-type: none">Memberikan pengetahuan mengenai akuntansi.Memberikan motivasi untuk mengaplikasikan pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 07 Oktober 2021 di Aula Kantor Desa Pamboang Kec. Tenjolaya. Kegiatan secara umum dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Secara umum pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Metode pelaksanaan kegiatan

Metode	Materi
Ceramah, tutorial, dan diskusi	<ol style="list-style-type: none">Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mengaplikasikan akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan materi yang telah diberikan.Peserta diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan cash flow keuangan desa/kelurahan yang selama ini dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan penyusunan pelaporan/akuntansi yang dilakukan di kelurahan Pamboang kota Bogor untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam dua hari. Pelatihan dibagi menjadi tiga level selama dua hari. Hari pertama mulai pukul 08:30 hingga 15.00 dengan memberikan bahan akuntansi pengantar. Dokumen ini menggambarkan pentingnya akuntansi/kerrahan masyarakat. Bahan pertama berakhir dengan 12.00. Acara berikutnya adalah 1 jam (12.00- 13.00) Ishoma. Setelah Ishoma, sesi kedua dimulai dari jam 1 siang dan berakhir hingga jam 3 sore. Bahan kedua dengan subjek tema transaksi Akuntansi Aldea dan Laporan Akuntansi Kerrahan.

Pada hari ke 2, pelatihan dimulai dari pukul 08.30 hingga 11:30. Pada pukul 1 siang sampai 3 sore, para pegawai diberikan bahan praktik akuntansi Kerrahan. Padahari terakhir pelatihan ini, peserta mencatat transaksi keuangan berdasarkan bidang dan bagian masing-masing. Setelah kegiatan pelatihan selesai, sisa waktu yang ada digunakan untuk membantu setiap tempat untuk mendukung peserta dalam pelatihan akuntansi.



3.2 Pembahasan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengelola keuangan kelurahan yang dilakukan Kecamatan Pamboangberjalan dengan lancar. Materi pertama yang dijelaskan adalah pengenalan atau pengantar akuntansi. Pemateri menjelaskan tentang pentingnya akuntansi bagi Keuangan Kelurahan/Desa. Materi pertama merupakan materi yang sangat penting sebagai pengenalan terhadap akuntansi karena sebagian besar pendengar tidak memahami peran akuntansi, bahkan beberapa siswa juga menganggap akuntansi merupakan bidang yang sulit.



Gambar 1. Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Materi kedua yaitu tentang transaksi pembukuan Kelurahan. Selain itu, kegiatan ekonomi dan non-ekonomi juga diidentifikasi. Kemudian membuat catatan akuntansi berdasarkan kegiatan ekonomi yang teridentifikasi. Kegiatan yang ditentukan berdasarkan kegiatan di awal bulan (saldo awal), pengeluaran transaksi, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta diminta untuk membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang diberikan.

Pada pelatihan hari kedua, peserta diminta untuk mengumpulkan dan mencatat transaksi berdasarkan bagian/bidang yang mereka siapkan di rumah. Pada pertemuan awal, peserta mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan transaksi dan pencatatan yang mereka buat. Pada pertemuan terakhir, peserta diminta untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang mereka lakukan. Sisa waktu pelatihan yang ada digunakan untuk membantu secara mandiri peserta pelatihan akuntansi Kelurahan.

Hasil pembahasan tertuang pada komponen Laporan Keuangan Desa yang disajikan oleh setiap Pemerintah Desa sekali dalam setahun yaitu pada akhir periode pelaporan dengan rincian sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran

Desa Laporan ini memuat anggaran dan realisasi selama periode pelaporan serta menyediakan informasi mengenai apakah sumber daya ekonomi telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan (Prinsip Ketatahan) antara lain:

- a. Pendapatan Desa: Pendapatan Asli Daerah,
- b. Pendapatan Transfer dan Pendapatan Lain-Lain.
- c. Belanja Desa: Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal dan Belanja Tak Terduga (berdasarkan jenis belanja).



- d. Surplus/Defisit: Selisih antara Pendapatan Desa dan Belanja Desa.
 - e. Pembiayaan:Penerimaanpembiaayaan dan pengeluaran pembiayaan.
 - f. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran Desa: Selisih lebih/kurang antara realisasi Anggaran Desa, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam Anggaran Desa selamasatu periode pelaporan.
 - g. Informasi Kas: Saldo Awal Kas, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas,dan Saldo Akhir Kas.
2. Neraca
- Memberikan informasi tentang harta kekayaan (harta benda) dan kewajiban badan pemerintah desa terhitung sejak tanggal penerimaan dan perubahan kekayaan saat ini. Pengguna memerlukan informasi ini untuk menilai kemampuan entitas pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatanpemerintahan desa di masa yang akan datang dan untuk membandingkannya dengan periode sebelumnya, antara lain pos-pos berikut:
- a. Aset Diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh pemerintah dan mempunya ini lain atau biaya yang dapat diukur dan diakui pada saat diterima atau kepemilikannya dan/atau kepenguasaannya berpindah,antara lain:
 - 1) Kas (nilai nominal)
 - 2) Piutang (nilai nominal)
 - 3) Persediaan (biaya perolehanatau nilai wajar)
 - 4) Investasi (biaya perolehan)
 - 5) Aset tetap (biaya perolehan atau nilai wajar)
 - b. Kewajiban Desa Diakui pada saat dana pinjaman diterima atau pada saat kewajiban timbul.Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal.
 - c. Ekuitas Kekayaan bersih pemerintah desa yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah desa pada tanggal laporan.
3. Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan desa disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan desa harus dirujuk silang dengan informasi yang relevan dalam catatan laporan keuangan desa. Catatan atas Laporan Keuangan minimal berisi informasi sebagai berikut:
- a. Informasi Umum tentang EntitasPemerintah Desa.
 - b. Informasi tentang geografis dan kondisi umum Desa, potensi dan sumber pendapatan masyarakat.
 - c. Ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian realisasi pendapatan dan realisasi belanja.
 - d. Rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada LRA dan Neraca.
 - e. Informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam LRA dan Neraca.
4. Penilaian Awal Aset
- Pemerintah desa menyusun laporan keuangan desa secara lengkap. Jika penyusunan neraca desa tidak akurat, nilai wajar aset yang dimiliki pada tahun pertama dapat disajikan dalam bentuk daftar aset. Jika nilai aset diketahui dan/atau nilai wajar/nilai akuisisi telah ditentukan, maka akan ditampilkan di neraca desa.Untuk menyajikan nilai aset pada neraca pembukaan Desa, entitas dapat menginventarisasi barang-barang di neraca. Inventarisasi dapat dilakukan melalui inventaris fisik, catatan, laporan atau sumber file dokumen lainnya. Sebelum



menerapkan tanda ini untuk pertama kalinya, aset yang dimiliki oleh pemerintah desa dicatat berdasarkan biaya, dan yang tidak diketahui biayanya dicatat dengan harga wajar. Aset desa yang tidak diketahui dan/atau nilai wajar-nilai perolehannya ditentukan dalam daftar tersendiri dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangandesa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengelola keuangan kelurahan yang dilakukan Kecamatan Pamboang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan. Para peserta merasa antusias dalam mengikuti acara dan merasakan manfaatnya sehingga diharapkan juga dapat mengaplikasikan dalam pembuatan laporan keuangan Kecamatan Pamboang.

4.2. Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan sering dilaksanakan, terutama di desa-desa agar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi bisa menyeluruh sehingga para pegawai desa seperti Kecamatan Pamboang dapat mengaplikasikannya dengan baik sesuai dengan kegiatan operasionalnya.

REFERENSI

- Hery.(2010). Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka). Bandung:Alfabeta.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas.Yogyakarta:
- Liberty Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA